

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi, seluruh negara di dunia berusaha melakukan pembenahan di segala bidang, termasuk bidang pendidikan. Kemajuan suatu negara salah satunya ditentukan oleh majunya pendidikan di negara tersebut. Hal ini juga dilakukan oleh negara Indonesia, yaitu dengan melakukan perbaikan kurikulum yang disesuaikan dengan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat yang semakin maju.

Dengan adanya perbaikan kurikulum maka sekarang diterapkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Esensi dari kurikulum ini adalah keseimbangan antara sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. Dalam hal ini sikap harus menjadi dasar utama yang menyelimuti ketrampilan dan pengetahuan, dalam arti sikap harus dapat memandu ketrampilan dan pengetahuan. Sikap tersebut meliputi sikap spiritual dan sikap sosial. Dalam kurikulum 2013, standar kompetensi lulusan (SKL) dirumuskan kedalam tiga domain, yaitu:

1. Sikap dan perilaku (meliputi: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, mengamalkan)
2. Ketrampilan (meliputi: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, mencipta)

3. Pengetahuan (meliputi: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi)¹

Perubahan kurikulum dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013 adalah upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan isi kandungan ayat suci Al-Quran yaitu:

Al-Quran surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

“sesungguhnya Allah tidak mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka merubahnya”²

Firman Allah diatas mengisyaratkan bahwa sebagai makhluk ciptaan-Nya untuk selalu berusaha meningkatkan kualitas hidupnya dengan sekuat tenaga, karena Allah sendiri tidak akan mengubah suatu keadaan, kalau tidak mau berusaha untuk mengubahnya. Salah satu cara untuk mengubah atau meningkatkan kualitas kehidupan kita adalah dengan pendidikan.

Pendidikan merupakan sesuatu kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia, apalagi pada saat ini, dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu pesat dan semakin beragam permasalahannya, sehingga manusia dituntut

¹ Sunyono, “Bagaimana Merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bidang Studi Kimia Kurikulum 2013”, <http://wordpress.com>, diakses 15 september 2013.

² Anonim, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Depag RI, 1984), hal. 370

untuk selalu berinovasi dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan adalah salah satu cara untuk menjawab tantangan di atas. Karena dengan pendidikan seseorang akan mempunyai bekal pengetahuan sehingga mempunyai kesiapan dan kemampuan untuk memecahkan berbagai macam persoalan yang dihadapi.

Pendidikan yang baik, berkualitas, dan bermutu, bukanlah persoalan yang mudah, karena keberhasilan dari suatu proses pendidikan dipengaruhi oleh banyak sekali aspek, sehingga perlu dilakukan perbaikan, perubahan, dan pembaharuan dalam segala aspek yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Aspek-aspek tersebut meliputi kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa, serta pendekatan pengajaran yang digunakan. Semua aspek-aspek ini harus didesain dengan sedemikian rupa, sehingga bisa menciptakan suatu bentuk pembelajaran yang optimal, karena pada intinya hakekat dari pendidikan adalah proses pembelajaran.

Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung, baik menggunakan eksperimen maupun observasi atau yang lainnya, sehingga data yang didapatkan benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam konteks ini seorang peserta didik harus menggunakan metode-metode ilmiah yaitu menggali pengetahuan melalui penyelidikan atau penelitian, mengkomunikasikan pengetahuannya kepada orang lain,

menggunakan ketrampilan berfikir, dan menggunakan sikap dan nilai ilmiah.

Pembelajaran IPA harus dilaksanakan dengan metode dan pendekatan yang tepat, hal ini karena pada mata pelajaran IPA banyak sekali konsep-konsep yang sukar dipahami dan sulit dijelaskan dengan metode ceramah (konvensional). Dalam pembelajaran konvensional pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik tak jauh dari mendengar, menulis, dan mengerjakan tugas yang kadang monoton dan membosankan.

Kegiatan belajar mengajar konvensional, pendidik hanya menjelaskan materi secara abstrak, hafalan, dan ceramah, para pendidik tersebut tidak sadar bahwa apa yang mereka lakukan bisa membunuh dan mematikan potensi dan kreatifitas yang dimiliki peserta didik.³ Penggunaan metode konvensional hanya berorientasi pada ranah *kognitif*, sedangkan ranah yang lain (*afektif* dan *psikomotor*) kurang disentuh. Hal ini tidak sesuai dengan kurikulum sekarang yang menekankan pada ke tiga ranah di atas untuk dikembangkan. Metode dan pendekatan konvensional tersebut dirasa kurang memadai jika diterapkan dalam kondisi sekarang ini, meskipun harus diakui bahwa metode dan pendekatan tersebut masih dibutuhkan dan masih relevan diterapkan untuk materi-materi tertentu.

³ Mursell dan Nasution.S, *Mengajar dengan Sukses*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hal.32

Selama ini pembelajaran di sekolah cenderung hanya berjalan satu arah di mana guru yang lebih banyak aktif memberikan informasi kepada peserta didik sehingga hasil belajar yang di capai rendah. Pelaksanaan pembelajaran saat ini harus mengalami perubahan, di mana peserta didik tidak boleh dianggap objek pembelajaran semata, tetapi harus diberikan peran aktif serta dijadikan mitra dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik bertindak sebagai agen pembelajaran yang aktif sedangkan pendidik bertindak sebagai fasilitator dan mediator yang kreatif.

Berdasarkan hasil observasi di MTs NU Nurul Huda Mangkang dan wawancara dengan beberapa peserta didik, dalam kegiatan pembelajaran pendidik menggunakan beberapa metode mengajar seperti ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok, walaupun begitu, ada beberapa pendidik yang sudah mulai menggunakan metode *Active Learning*. Dengan menggunakan metode-metode tersebut seharusnya peserta didik benar-benar aktif dan berperan serta dalam kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi dari hasil pengamatan peserta didik masih kurang begitu aktif. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya peserta didik yang pasif dalam pembelajaran, jarang bertanya serta jarang menjawab pertanyaan dari pendidik apabila tidak ditunjuk untuk menjawab dan kebanyakan peserta didik lebih asik menulis materi di papan tulis, sehingga kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh pendidik.

Dari hasil wawancara juga diperoleh fakta bahwa dalam proses pembelajaran terutama mata pelajaran IPA masih sangat jarang dilakukan praktikum. Padahal kebanyakan peserta didik yang diwawancarai lebih senang dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan praktikum. Menurut mereka kegiatan praktikum lebih menyenangkan, tidak seperti kegiatan biasa di dalam kelas yang mereka anggap membosankan. Sehingga mereka cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan praktikum.

Dari pengamatan hasil belajar di MTs NU Nurul Huda kelas VII B pada mata pelajaran IPA, hasil belajar peserta didik masih sangat rendah dengan nilai rata – rata pada tahun ajaran 2012 / 2013 yaitu 63. Nilai tersebut masih jauh dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah tersebut yaitu 65. Hal ini terjadi karena metode pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan belum dapat diterapkan secara maksimal.

Dari pengamatan pendekatan dan metode belajar yang digunakan oleh pendidik kurang begitu efektif dan optimal, oleh karena itu peneliti ingin mencoba menerapkan suatu pendekatan alternatif dalam menyampaikan materi, yaitu Pendekatan Keterampilan Proses (PKP) melalui praktikum, dengan harapan pendekatan dan metode ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman peserta didik. Setelah peserta didik termotivasi dan paham dengan materi yang diajarkan, maka hasil belajarpun akan meningkat.

Keterampilan proses adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ikut terlibat langsung dalam proses penemuan dan penyusunan suatu konsep (replikasi).⁴ Dalam pendekatan ini peserta didik diminta untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang mereka rencanakan.

Dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap dan keterampilan berpikir ilmiah pada peserta didik. Selain itu, dengan pemberian kesempatan untuk berpartisipasi yang luas diharapkan dapat mendukung tumbuhnya daya kreatifitas peserta didik, dan lebih jauh bisa meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman peserta didik tentang suatu konsep atau materi pelajaran. Sehingga output yang dihasilkan menjadi output yang berkualitas, baik dalam ranah *kognitif*, ranah *afektif* dan *psikomotorik*.

Dengan PKP akan mempermudah pendidik untuk mengimplementasikan kurikulum 2013. Karena pendekatan ini sangat cocok ketika diterapkan pada kurikulum 2013. Meskipun di MTs NU Nurul Huda Mangkang belum menggunakan kurikulum 2013, tetapi pendekatan ini bisa digunakan untuk mempersiapkan diri menyongsong kurikulum 2013.

⁴ Satino, *Strategi Peningkatan Peran Serta Siswa Dalam Pembelajaran IPA*, makalah, disampaikan pada Work Shop Pembelajaran Sains, (Yogyakarta: Tadris MIPA UIN Sunan Kalijaga, 2006), hal 2

Berdasarkan beberapa permasalahan diatas maka diadakan sebuah penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik MTs NU Nurul Huda Mangkang dengan Pendekatan Keterampilan Proses melalui Praktikum pada Materi Pemisahan Campuran”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan pendekatan keterampilan proses melalui praktikum dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik MTs NU Nurul Huda Mangkang pada materi pemisahan campuran ?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik MTs NU Nurul Huda Mangkang dengan pendekatan keterampilan proses melalui praktikum pada materi pemisahan campuran ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memecahkan permasalahan yang dialami guru dalam proses belajar mengajar melalui penerapan pendekatan keterampilan proses guna meningkatkan hasil belajar peserta didik MTs NU Nurul Huda Mangkang pada materi pemisahan campuran.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk referensi peneliti selanjutnya yang relevan.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pemilihan pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat.
2. Manfaat praktis
- a. Bagi siswa

Memberi kemudahan dalam mempelajari ilmu pengetahuan dan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Bagi guru

Sebagai motivasi untuk menerapkan pendekatan ketrampilan proses melalui praktikum dalam pembelajaran untuk menghasilkan output yang berkualitas. Selain itu sebagai media alternatif dalam mengajarkan materi yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didik.
 - c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang banyak dalam rangka perbaikan pembelajaran di dalam kelas, peningkatan kualitas sekolah yang diteliti, dan bagi sekolah-sekolah lain.
 - d. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai calon guru dapat berusaha sejak sekarang untuk belajar menerapkan pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat.